

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ekonomi suatu negara mendorong ketatnya persaingan perusahaan-perusahaan untuk membuktikan eksistensinya dalam perekonomian negara maupun dunia. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas di Bursa Efek Indonesia yang mengalami perkembangan pesat dengan terus lahirnya perusahaan *go public*. Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan, karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Berkembangnya perusahaan *go public* yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat secara luas berdampak pada peningkatan permintaan terhadap audit atas laporan keuangan.

Menurut Henry (2015:3) Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan ini akan digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor, kreditor dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi (Ari Dewanto & Bagus Dwirandra, 2018). Laporan keuangan ini harus sesuai dengan kaidah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan telah diaudit

oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut ditetapkan untuk semua pihak yang memiliki kepentingan agar dapat mengetahui dan memiliki informasi terbaru mengenai kondisi perusahaan. Ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi, baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis atau sanksi dalam bentuk denda (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2017 terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit, pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit. Dan pada tahun 2019 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan pemberian sanksi tidak membuat perusahaan disiplin dalam pelaporan laporan keuangannya, di Indonesia masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

Laporan keuangan suatu perusahaan yang akan di berikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) harus disertai dengan laporan auditan dari akuntan publik. Hal ini mengartikan bahwa setelah perusahaan tersebut selesai menyusun laporan keuangan maka kemudian laporan keuangan tersebut harus melewati proses audit oleh akuntan publik. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya juga bergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Menurut Clarisa dan Pangerapan (2019) Adanya pemenuhan terhadap standar-standar audit juga merupakan penyebab mengapa proses audit tersebut membutuhkan identifikasi lebih mendalam, sehingga akan berpengaruh pada penerbitan laporan keuangan auditor. Penundaan terhadap laporan keuangan auditor akan menyebabkan terjadinya suatu keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat mengurangi manfaat dari informasi yang dilaporkan. Menurut Arumsari dan Handayani (2017) Lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan ini dinamakan dengan *audit delay*. Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan *audit delay* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (Febisianigrum & Meidiyustiani, 2020).

Menurut Tuanakotta (2015) *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit delay* diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan

keuangan auditor. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus di audit, kerumitan dari transaksi yang harus di audit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat (Apriyana & Rahmawati, 2017).

Kasus *audit delay* yang ada di Indonesia tahun ini dimuat dalam artikel harian Bisnis.com, Selasa, 21 Juli 2020 memberitakan bahwa Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (Annual Report) Tahun 2019 secara tepat waktu. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson International Tbk. (MYRX) Selain itu terdapat 639 Perusahaan Tercatat dan 3 Efek DIRE KIK yang telah menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 hingga tanggal 30 Juni 2020.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* baik faktor internal maupun faktor eksternal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Oleh karena itu, disini peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*

diantaranya adalah solvabilitas, *auditor switching*, *auditor's opinion* dan *return on equity*.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Saat jumlah hutang tinggi maka auditor akan membutuhkan waktu serta lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang *audit delay* (Br Perangin-angin, 2019).

*Auditor switching* juga menjadi pertimbangan faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Proses pengauditan akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan sehingga akan berdampak pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan (Gede Wiryakriyana & Sari Widhiyani, 2017).

*Auditor's opinion* adalah kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Bagian ini begitu penting, sehingga seringkali keseluruhan laporan audit dinyatakan sebagai pendapat auditor secara sederhana (Ningtyas & Aris, 2016).

*Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:204).

Penelitian tentang *audit delay* juga sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun pada penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena disini peneliti menambahkan variabel intervening. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas, *auditor switching*, dan *auditor's opinion* terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Solvabilitas, *Auditor Switching*, Dan *Auditor's Opinion* Terhadap *Audit Delay* dengan *Return On Equity* sebagai Variabel Intervening"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *auditor's opinion* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh secara langsung terhadap *return on equity*?
6. Apakah *auditor switching* berpengaruh secara langsung terhadap *return on equity*?
7. Apakah *auditor's opinion* berpengaruh secara langsung terhadap *return on equity*?
8. Apakah solvabilitas berpengaruh tidak langsung terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening?

9. Apakah *auditor switching* berpengaruh tidak langsung terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening?
10. Apakah *auditor's opinion* berpengaruh tidak langsung terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *auditor's opinion* berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah solvabilitas mampu memediasi pengaruh hubungan terhadap *return on equity*.
6. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *auditor switching* mampu memediasi pengaruh hubungan terhadap *return on equity*.
7. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *auditor's opinion* mampu memediasi pengaruh hubungan terhadap *return on equity*.
8. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah solvabilitas berpengaruh secara tidak langsung terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

9. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *auditor switching* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.
10. Untuk menjelaskan dan membuktikan apakah *auditor's opinion* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan seputar *audit delay* berdasarkan seberapa besar pengaruh solvabilitas, *auditor switching*, dan *auditor's opinion* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.
- b. Memberikan pijakan dan bahan referensi bagi yang sedang atau akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya seputar *audit delay* untuk merumuskan masalah baru dalam penelitiannya.
- c. Memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru di bidang akuntansi kepada pembaca agar lebih paham mengenai pengaruh solvabilitas, *auditor switching*, dan *auditor's opinion*

terhadap *audit delay* dengan *return on equity* sebagai variabel intervening.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

### a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperdalam dan memperluas ilmu di bidang akuntansi dan melatih berpikir secara ilmiah dan dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya.

### b. Bagi Universitas

Diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Serta dapat menjadi landasan dan media pembelajaran lebih lanjut bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian-penelitian mendatang.

### c. Bagi Auditor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

### d. Bagi Perusahaan

Diharapkan memberikan informasi tambahan kepada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor-faktor dominan dan *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan publikasi pelaporan laporan keuangan auditan.

e. Bagi Investor

Diharapkan dapat membantu investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.